

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**STUDI TENTANG PENGARUH STRATEGI VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNKASI ANAK AUTIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN
SURABAYA**

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Progran Sarjana Pendidikan Luar Biasa



Oleh:

TITIS AISSETIANSYA

NIM. 08010044224

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS PENDIDIKAN

PRODI PENDIDIKAN LUAR BIASA

2015

PENGARUH STRATEGI VISUAL TERHADAP KEMEMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN SURABAYA

Titis Aissetiansya dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

guntis_miss09@yahoo.co.id

ABSTRACT

Based on the observation in SD Negeri Percobaan Surabaya it indicated that the children had difficulty in communication. So to enhance the communication ability used visual strategy with the media of story picture in a series. One of the factors that made the autism children difficult communicating was caused by the lateness of language development, hard to talk, using unsuitable meaning words.

This research had purpose (1) to find the communication ability with visual strategy in SD Negeri Percobaan Surabaya before giving intervention, (2) to find the communication ability with visual strategy in SD Negeri Percobaan Surabaya after giving intervention, (3) to find the influence of visual strategy toward communication ability of autism children in SD Negeri Percobaan Surabaya. The design used in this research was Single Subject Research (SSR). The subject was two autism children in SD Negeri Percobaan Surabaya. The data collection techniques were observation and documentation.

The research result indicated that to baseline phase, the frequency ability of autism children to comprehend the instruction was still among 3-4 to the first subject while to the second subject it was among 2-3 but after giving visual strategy by training the subject's comprehension toward instruction of mentioning and explaining got enhancement i.e. 27-31 to the first subject and 23-30 to the second subject. From the result of visual analysis among condition indicating the relation among condition it could be concluded (1) giving visual strategy significantly influenced toward communication ability of autism children, (2) before using visual strategy, the frequency of communication ability of autism children in comprehending instruction was among 3-4 to the first subject and 2-3 to the second subject, (3) after using visual strategy the communication ability of autism children was among 27-31 to the first subject and 23-30 to the second subject.

Keywords: Visual strategy, communication ability, autism children

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan satu kebutuhan penting yang diperlukan oleh setiap orang. Dengan komunikasi

individu termasuk anak Autis dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga dapat bersosialisasi dengan baik. Begitu pula anak berkebutuhan khusus

mereka juga memerlukan berkomunikasi dan interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak berkebutuhan khusus / anak Autis. Menurut Berk (dalam Hasdianah, 2013: 65) menuliskan Autis dengan istilah “absorbed in the self” (keasyikan dalam dirinya sendiri).

Mengingat bahwa anak autis cenderung lebih mudah mencerna apapun yang dapat mereka lihat dan meraka pegang, ada baiknya kita membantu anak autis berkomunikasi dengan menggunakan alat bantu visual. Alat bantu visual yang dimaksud adalah berbagai hal yang dapat dilihat anak seperti isyarat/bahasa tubuh, benda, gambar, foto, simbol, dll. Alat bantu visual dapat membantu anak autis membayangkan berbagai hal, sehingga pada akhirnya dapat melakukan komunikasi dengan efektif. Ranga adalah anak autis yang mempunyai konsentrasi dan komunikasi yang kurang, penggunaan strategi visual juga dapat di pertimbangkan dalam aspek komunikasi.

Komunikasi adalah proses dua arah yang melibatkan seseorang yang memberikan pesan dan orang lain yang menerima dan bertingkah laku sesuai pesan tersebut. Dredge & Crosthwaite (dalam Sawitri dan Fadhilah, 2003: 213)

Strategi visual adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan gambar, lambang, atau simbol tertentu. (Munif Khotib, 2011: 177)

Autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak. gejala yang tampak adalah gangguan dalam bidang perkembangan: perkembangan interaksi dua arah perkembangan interaksi timbal balik, dan perkembangan perilaku. Menurut Leo Kanner (Handojo, 2009: 14)

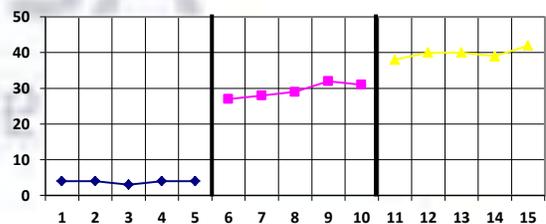
Berdasarkan hasil pengamatan pada anak autis kelas II dan III di SD Negeri Percobaan Surabaya yang berjumlah 2 anak, Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain subyek tunggal (Single subject design) (Arikunto, 2005 : 56). Sesuai dengan penelitian yang akan di gunakan yang

memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A prosedur desain ini disusun atas dasar apa yang di sebut logika baseline (baseline logic). Logika baseline menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku atau target behavior pada sekurang-kurangnya dua baseline yaitu A-1 (kondisi baseline-1), B (kondisi intervensi) dan A-2 (kondisi baseline-2). Kondisi baseline-1 (A1) yakni kondisi dimana suatu pengukuran di lakukan pada keadaan sebelum diberikan intervensi, sedangkan kondisi intervensi (B) yakni kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan subyek diukur pada kondisi tersebut, dan kondisi baseline-2 (A2) yakni kondisi dimana satu pengukuran yang di lakukan pada keadaan sesudah diberikan intervensi.

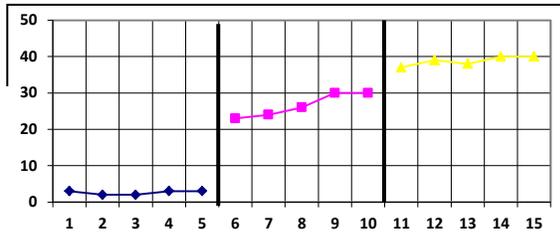
Dari perolehan data pada fase baseline (A1), fase intervensi (B), dan pengulangan fase baseline (A2) yang dilakukan dalam observasi partisipan selama 15 sesi di SD Negeri Percobaan Surabaya dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Baseline (A1) Sesi	Frekuensi subjek pertama	Frekuensi subjek kedua
1	4	3
2	4	2
3	3	2
4	4	3
5	4	3
Intervensi (B) Sesi	Frekuensi subjek pertama	Frekuensi subjek kedua
6	27	23
7	28	24
8	29	26
9	32	20
10	31	30
Baseline (A2) Sesi	Frekuensi subjek pertama	Frekuensi subjek kedua
11	38	37
12	40	39
13	40	38
14	39	40
15	42	40

Dari perolehan data pada tabel di atas, maka dapat digambarkan grafik dengan tampilan sebagai berikut:



Grafik pada subjek pertama



Grafik pada subjek pertama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan rentang nilai pemahaman subjek pertama yaitu RG dan subjek kedua yaitu OT terhadap komunikasi. Dimana strategi visual sebagai intervensi mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan target behavior. Hal ini dibuktikan bahwa fase baseline (A1) yang dilaksanakan selama 40 menit menunjukkan kemampuan subjek melakukan intruksi dengan benar, yaitu berkisar 3 - 4 pada subjek pertama dan 2 - 3 pada subjek kedua kemudian diberikan intervensi dengan menggunakan strategi visual selama 40 menit dan menunjukkan kemampuan subjek melakukan intruksi dengan benar, yaitu berkisar 27 - 32 pada subjek pertama dan 23 - 30 pada subjek kedua. Bila dibandingkan dengan fase

baseline semula (A1) maka pada pengulangan fase baseline (A2) menunjukkan adanya peningkatan yaitu 38 - 42 pada subjek pertama dan 37 - 40 pada subjek kedua bila pengulangan fase baseline (A2) dibandingkan dengan fase intrvensi (B), kemampuan subjek melakukan intruksi dengan benar menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini disebabkan pada pengulangan fase baseline (A2) menunjukkan pemahaman yang lebih baik.

Saragi (2007: 71) mengemukakan bahwa strategi visual dapat digunakan untuk melati komunikasi dan aktivitas tertentu pada anak autis. Dimana dijelaskan juga oleh Wahyudin Uyu (2011: 37) bahwa kemampuan komunikasi akan menjadi modal utama bagi anak dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru, dan juga orang dewasa lain yang ada disekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Diketahui bahwa RG pada subjek pertama dan OT pada subjek kedua mengalami gangguan kemampuan komunikasi pada fase baseline (A1), pada subjek pertama yaitu RG dan pada subjek kedua yaitu OT mengalami kesulitan memahami intruksi menyebutkan tokoh dari cerita, menyebutkan tempat kejadian cerita, menyebutkan profesi tokoh dari cerita, dan menjelaskan kembali isi dari cerita. Pada fase intervensi (B) RG pada subjek pertama dan OT pada subjek kedua sedikit demi sedikit memahami intruksi menyebutkan tokoh dari cerita, menyebutkan tempat kejadian dari cerita, menyebutkan profesi tokoh dari cerita, dan menjelaskan kembali isi dari cerita. sedangkan pada fase baseline (A2) menunjukkan pemahaman terhadap intruksi yang lebih baik.

Hal tersebut dibuktikan dari perolehan level stabilitas dan rentang pada masing-masing subjek yaitu pada fase baseline (A1) menunjukkan 2-3 pada subjek pertama yaitu RG dan 2-3 pada subjek kedua yaitu OT, pada fase intervensi (B) diperoleh rentang 25-32 pada subjek pertama yaitu RG dan 25-

30 pada subjek kedua yaitu OT , sedangkan pengulangan fase baseline (A2) menunjukkan data yang setabil dengan rentang 37-42 pada subjek pertama yaitu RG dan 37-41 pada subjek kedua yaitu OT.

Sedangkan perolehan hasil analisis visual dalam kondisi pada kedua subjek menunjukkan hasil yang sam yaitu pada fase baseline (A1) adalah 80% presentase fase intervensi (B) adalah 60% dan presentase pengulangan pada fase baseline (A2) adalah 100%.

Dan level perubahan pada kedua subjek RG dan OT juga menunjukkan tanda yang sama yaitu tanda (+) yang berarti perubahan yang membaik. Sedangkan perolehan hasil pada analisis visual antar kondisi diantaranya adalah perubahan kecenderungan arah fase baseline (A1) ke fase intervensi (B) adalah mendatar kemenaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan arah fase intervensi (B) ke pengulangan fase baseline (A2) adalah menaik ke menaik dan menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif;

perubahan kecenderungan stabilitas fase baseline (A1) ke fase intervensi (B) adalah variabel ke variabel, sedangkan perubahan kecenderungan setabilitas fase intervensi (B) ke pengulangan fase baseline (A2) adalah variabel ke stabil; perubahan level menunjukkan tanda (+) yang berarti meningkat; dan persentase data overlap menunjukkan 0% berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi maka dapat disimpulkan bahwa strategi visual berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan komunikasi yang signifikan pada anak autis.

1. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut disarankan kepada guru hendaknya menggunakan pendekatan strategi visual untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis dengan menggunakan strategi visual dengan alat atau media cerita gambar berseri agar anak lebih mudah untuk berkomunikasi dengan guru, teman dan keluarga.
2. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam

perkembangan komunikasi anak autis, hendaknya strategi visual yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah sehingga kemampuan komunikasi anak autis dapat berkembang lebih optimal.

3. Bagi peneliti maupun rekan mahasiswa diharapkan untuk menjadikan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai strategi visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autis*. Kelaten: Intan Sejati.
- Hanafi, Abdillah. 2002. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Handojo, Y. 2009. *Autism Pada Anak*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.

- Hasdianah, H. R. 2013. *Autis Pada Anak (Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Khotib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Miza Pustaka.
- Muhammad, Arni, 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peeters, T. 2004. *Autism (Terjemahan)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Praptono.ddk. 2000. *Pendidikan Anak Autis*. Surabaya : Dinas Pendidikan.
- Saragi, S. 2007. *Pengaruh Strategi Visual Menggunakan Sequence Cerd Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Pada Anak Autis*. Tesis (<http://kafeilmu.com>, diakses 1 juli 2015)
- Sjah, Sawitri dan Fadhilah Siti. 2003. *Membantu Anak ADS Berkomunikasi Secara Efektif*. Jakarta: Makalah Sekolah Niaga.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Pos Dakarya.
- Sunanto, Juang. dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Subyek Tunggal*. University of Tsukuba.
- Suusman, F. 1999. *More Than Words – Helping Parents Promote Communication and Social in Children With Autis Spektrum Disorder*. (<http://specaled.us/autism/nonverbal/non11.htm>, diakses 1 juli 2015)
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.

